

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat pesat terutama di bidang usaha. Seiring berjalannya waktu perkembangan ekonomi di Indonesia mengalami banyak perubahan baik dari golongan muda maupun golongan tua. Pertumbuhan ekonomi membuat sebagian orang berfikir bisnis yang terus berjalan adalah bisnis yang telah sukses. Kesuksesan ini masih banyak kekurangan, yaitu wirausaha yang belum memanfaatkan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya dikarenakan belum mempunyai pengetahuan tentang pencatatan dan pembukuan keuangan sangat penting di dalam kelancaran usahanya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi strategis yang memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi negara maju maupun negara berkembang. Peranan penting yang dimaksud adalah UMKM selain mampu melakukan perluasan pada kesempatan usaha, UMKM juga memberikan manfaat pada perluasan kesempatan kerja yang selama ini dibutuhkan masyarakat dalam menunjang kebutuhan ekonomi sehari-hari (Kaukab, 2020).

Informasi akuntansi merupakan suatu informasi penting yang dapat digunakan untuk membantu mengatur suatu perusahaan dari berbagai macam masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi perusahaan (Haryanti dan Kaukab, 2019). Informasi Akuntansi sangat bermanfaat bagi UMKM, karena merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen

dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga penggunaan informasi akuntansi memungkinkan manajemen dalam pembuatan strategi kegiatan operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha (Nurul Fathiyah, 2016). Hal ini dikarenakan dengan informasi akuntansi, manajemen perusahaan dapat mengkomunikasikan kinerja kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan pada perusahaan. Bagi para pengusaha, informasi akuntansi sangat penting untuk mengikhtisarkan profitabilitas atau keuntungan atas usaha yang telah dijalankan serta untuk melakukan pembuatan keputusan yang berkaitan untuk kelancaran usahanya atau untuk melakukan investasi.

Proses akuntansi pada akhirnya akan menghasilkan informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen. Manajemen membaca informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dan informasi kinerja keuangan lain. Informasi akuntansi dapat dijadikan sebagai pembanding dari waktu ke waktu dan dasar acuan untuk mengambil keputusan penting dalam kemajuan usaha. Tidak dapat disangkal bahwa sebagian besar informasi yang dibutuhkan pengusaha adalah informasi akuntansi (Choirul Hudha, 2017). Kesuksesan individu di dalam mengelola bisnisnya dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Wirausahawan setidaknya mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik sehingga mampu menghasilkan keputusan investasi yang tepat bagi kelangsungan hidup usahanya (Sari & Dwirandra, 2015).

Pelaku wirausaha harus mampu dan paham membuat catatan transaksi keuangan dan membuat laporan keuangan secara sistematis dan teratur karena

mereka tidak mungkin dapat mengingat semua transaksi keuangan yang terjadi pada usahanya. Dalam kenyataan di masyarakat masih banyak wirausahawan khususnya pengusaha mikro kecil belum memanfaatkan proses akuntansi dalam menjalankan usahanya dan mereka beranggapan bahwa hal itu tidak terlalu penting untuk dilakukan Juniariani & Wirakusuma (2016).

Kenyataan yang terjadi di dalam masyarakat yang memiliki usaha UMKM belum memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya terutama dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Astiani & Sugoro (2017) salah satu permasalahan yang masih dihadapi UMKM adalah permasalahan dalam menyelenggarakan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Jika dilihat dari segi pertumbuhannya, usaha kecil mengalami masalah yang timbul pada tahap-tahap yang serupa, ini disebabkan perusahaan tidak memiliki informasi, baik dari dalam usaha maupun dari luar usaha. Salah satu sistem informasi memberikan informasi yang dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi.

Ketidakmampuan dalam bidang akuntansi menjadi faktor utama yang menimbulkan masalah dan mengakibatkan kegagalan perusahaan kecil dan menengah dalam membangun usaha. Hal ini memberikan indikasi bahwa perusahaan dalam melaporkan keuangan berdasarkan kebutuhannya saja dan perusahaan cenderung tidak melaporkan secara kontinyu. Pencatatan keuangan secara akuntansi dianggap terlalu rumit untuk dilakukan dalam berskala kecil seperti UMKM karena siklus usaha pada UMKM yang sederhana. Hal ini menunjukkan bahwaperlu adanya dorongan bagi pelaku UMKM untuk

menggunakan bisnis informasi akuntansi dengan dilakukan pemetaan pengetahuan yang mereka miliki. Pengetahuan akuntansi yang baik akan menjadikan para pelaku bisnis UMKM mampu memahami serta memanfaatkan informasi akuntansi sehingga dapat dipergunakan dalam pembuatan keputusan investasi, sebaliknya para pelaku bisnis yang belum mempunyai pengetahuan akuntansi yang baik maka belum dapat memanfaatkan informasi akuntansi (Juniariani & Wirakusuma, 2016)

Untuk mendorong penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil, maka perlu dilakukan pemetaan pengetahuan yang mereka miliki dalam hal akuntansi, serta upaya untuk memperbaikinya sehingga mampu memahami dan menggunakan informasi akuntansi dan dapat meningkatkan kualitas keputusan usahanya yang dibuat (Linawati, 2015). Apabila wirausahawan mempunyai pengetahuan tentang akuntansi yang baik maka wirausahawan tersebut mampu memahami serta memanfaatkan informasi akuntansi sehingga dapat dipergunakan didalam pembuatan keputusan investasi. Sebaliknya apabila wirausahawan belum mempunyai pengetahuan tentang akuntansi yang baik maka wirausahawan ini belum mampu untuk mengerti dan memanfaatkan informasi akuntansi dengan baik, menyatakan bahwa kegunaan akuntansi sangat bervariasi, mulai dari sebagai alat satuan hitung, sumber informasi dan pengambilan keputusan. Bila dihubungkan dengan para pelaku usaha, tampaknya pemahaman akuntansi masih digunakan sebagai alat hitung dalam artian untuk melakukan pencatatan pada saat terjadi transaksi penjualan dan pembelian, menghitung berapa kas masuk (*cash in flow*) dan kas keluar (*cash out flow*) dan laporan akuntansi sebagai informasi dan pengambilan keputusan. (Sari, 2015).

Semakin banyak aktifitas atau pengalaman seseorang dalam berorganisasi dan semakin tinggi pengalaman kerja maka kepribadian berwirausaha pada sektor UMKM akan semakin tinggi. Orang yang memiliki pengalaman sebelumnya dalam berwirausaha akan memiliki minat lebih besar dalam mengembangkan usahanya dibandingkan orang yang belum memiliki pengalaman dalam berwirausaha serta lebih mampu memanfaatkan berbagai informasi untuk menentukan keputusan yang akan dilakukan berkaitan dengan usaha yang dijalankannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UKM, UKM didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki hasil penjualan antara Rp. 300 juta ampai dengan Rp. 2, 5 miliar dan memiliki kekayaan bersih antara Rp. 50 juta sampai dengan Rp. 500 juta.
- b. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan penjualan tahunan mencapai Rp. 2, 5 miliar sampai dengan Rp. 50 miliar dan memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 500 juta.

Terdapat ketidak konsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dalam penelitian ini, dilakukan kembali penelitian dengan tujuan untuk menguji pengusaha UMKM terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi didalam membuat keputusan yang berkaitan dengan investasi. Penelitian ini berfokus pada faktor internal pelaku usaha (faktor dari dalam diri sendiri). Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) dipahami sebagai pengetahuan akuntansi dan sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavioral*) dipahami sebagai jiwa kewirausahaan mempengaruhi perilaku wirausahawan dalam menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) bisa dilihat sejauh mana pengusaha UMKM terhadap pengetahuan akuntansi dan jiwa kewirausahaan akan mempengaruhi keputusan investasinya.

Penelitian ini mengkaji pengusaha UMKM atas pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan Investasi. Responden yang digunakan adalah pengusaha UMKM yang sudah menjadi nasabah PT. Permodalan Nasional Madani (Persero), selanjutnya disebut PNM. PNM merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa keuangan. Perusahaan ini memiliki tujuan membantu menyediakan permodalan yang dibutuhkan oleh UMKM untuk mengembangkan usahanya dan menjadi role model pembiayaan UMKM yang berbasis lokal. Selain memberikan jasa pembiayaan kepada nasabahnya, PNM juga memberikan layanan non-finansial berupa jasa manajemen yaitu program pengembangan kapasitas usaha dengan kegiatan berupa pelatihan, konsultasi

(*knowledge sharing*) dan pendampingan usaha yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja, mengembangkan kapasitas usaha dan sekaligus mempercepat kemajuan usaha pelaku UMKM yang menjadi nasabahnya. Hal ini menyebabkan nasabah PNM menarik untuk diteliti.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan non bank, PNM memerlukan informasi keuangan dan karakteristik pelaku usaha yang akan menjadi calon nasabahnya. PNM mewajibkan calon nasabahnya untuk memberikan informasi keuangan perusahaannya. Informasi ini akan menjadi acuan dalam proses pemberian kredit, dimana semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki maka nasabah tersebut akan dapat memberikan laporan yang akurat dan relevan tentang kinerja dan keuangan perusahaannya, sedangkan semakin tinggi jiwa kewirausahaan yang dimiliki maka akan dapat menjamin kelangsungan usahanya sehingga mampu untuk memenuhi kewajibannya kepada PNM.

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah terletak pada penggunaan responden riil (pelaku usaha sesungguhnya) sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata dari seorang wirausaha terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.

Adanya hasil penelitian yang berbeda-beda, hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGEMABILAN KEPUTUSAN INVESTASI SERTA TINJAUANNYA DARI SUDUT PANDANG ISLAM”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi?
2. Apakah jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi?
3. Apakah Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi?
4. Bagaimana Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi ditinjau dalam sudut pandang Islam?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mengetahui dan mempelajari sampai sejauh mana Pengaruh pengetahuan akuntansi dan jiwa kewirausahaan Terhadap penggunaa informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi serta tinjauannya dari sudut pandang Islam. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk dapat membuktikan secara empiris Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.



- 2) Untuk dapat membuktikan secara empiris Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.
- 3) Untuk mengetahui Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap Penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.
- 4) Untuk mengetahui Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi ditinjau dalam sudut Padang Islam.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **A. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan bukti bahwa minat perilaku wirausahawan dipengaruhi oleh kontrol keprilakuan dan sikap terhadap perilaku. Penelitian ini mempunyai kontribusi teori terhadap akademisi secara umum yaitu menerapkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk fenomena ini dan bagi program studi khususnya program studi akuntansi dapat digunakan sebagai literatur dan referensi tentang kewirausahaan.

##### **B. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Universitas Yarsi**

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran dan sebagai bahan referensi di perpustakaan

bagi mahasiswa Yarsi khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **2. Bagi Kewirausahaan**

Penelitian ini dapat menjadi acuan implementasi bagi praktisi terutamanya praktisi kewirausahaan dan pelaku bisnis dalam pembuatan keputusan investasi. Penelitian ini juga bermanfaat bagi lembaga keuangan khususnya PNM dalam menjaring dan menyalurkan pembiayaan kepada calon nasabahnya.